

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN  
JUMLAH KREDIT PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk  
CABANG MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi



Oleh :

**ANITA MAHARANI**

**A211 07 065**

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2011**

## ABSTRAK

**Anita Maharani.** A21107065. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Cabang Makassar. Dibawah bimbingan Muh. Yunus Amar dan Fauzi R Rahim.

PT Bank Tabungan Negara sebagai lembaga keuangan memiliki fungsi intermediasi keuangan. Salah satu fungsi intermediasi keuangan adalah menyalurkan kredit kepada masyarakat. Berbagai problem dihadapi bank berkaitan dengan penyaluran kredit. Hal inilah yang menyebabkan penulis melakukan penelitian terhadap faktor – faktor apa sajakah yang sangat berpengaruh pada penyaluran jumlah kredit. Menghadapi potensi risiko yang besar akibat kredit bermasalah, bank dituntut untuk memiliki perencanaan dan strategi penyaluran kredit yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap penyaluran jumlah kredit pada PT Bank Tabungan Negara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dan hasil pengamatan langsung pada divisi kredit terkait. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan data yang diperoleh dari perusahaan berupa laporan tahunan. Analisis menggunakan regresi linear berganda dengan pengolahan data menggunakan SPSS. 16.

Dari penelitian ini didapatkan DPK berkorelasi positif dengan penyaluran jumlah kredit sebesar 98,6%, CAR berkorelasi positif dengan penyaluran jumlah kredit sebesar 56,3%, dan NPL berkorelasi negatif dengan penyaluran jumlah kredit sebesar -4,6%. Dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap penelitian ini diketahui secara simultan menunjukkan bahwa variabel – variabel independen yaitu DPK, CAR dan NPL berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran Jumlah Kredit dengan tingkat signifikansi sebesar 98,9%.

Kata Kunci : Penyaluran Jumlah Kredit, DPK, CAR, NPL

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim...*

*Alhamdulillahirobbil'aalamin*, segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program S1 pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar. Sholawat dan Salam selalu tercurah pada qudwah khasanah kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah.

Banyak hambatan yang penulis temukan dalam penulisan skripsi ini, namun dengan kerja keras serta tekad besar serta adanya bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak yang penulis sayangi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ayahanda H. Syarifuddin dan Ibunda Hj. Nani yang setiap saat memberi dukungan moril, materil dan spiritual yang tiada batasnya,
2. Bapak Dr. Muh. Yunus Amar, SE., MT selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin sekaligus selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini,
3. Bapak Drs. Fauzi R Rahim, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang banyak memberikan masukan dan arahan,
4. Bapak / Ibu Dosen Pengajar lainnya yang telah memberikan tambahan pengetahuan,
5. Seluruh Staf Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin terima kasih atas waktu dan tenaganya,

6. Pimpinan dan Karyawan PT Bank Tabungan Negara Cabang Makassar yang telah memberikan kesempatan dan waktu yang banyak dalam penyelesaian skripsi ini,
7. My beloved Sist en Broth : K'anzi, K'ichal, K'Winda en K'Rini serta my big family makasih atas bantuan, semangat dan pengertiannya,
8. Sahabat-sahabatku yang telah membantu : Iin, Aqidah, Mirna, Maya, Rabon, Mei, Adhek, Marlin, Endah Rini, Sugi, Ibonk, Titin dkk. *Thanks for all*,
9. Sahabat-sahabat seatap or sekosan tercinta : Natha, Icha, Wuland, Maia, Indah ,Massi, Dela, Vitto. Makasih buat supportnya, bantuannya, waktunya, ketawa-ketiwinya, serta jalan-jalannya. Thanks for all guys :D
10. K'shanty, K'ira, Bu ela n mama-mama kantin, terima kasih bantuannya.

Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Penulis menyadari, masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik, dan masukan yang sifatnya membangun. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik dalam materi yang tersaji maupun dalam teknik penyelesaiannya, penuliis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata, semoga apa yang terdapat dalam skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Makassar, Juli 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian .....	9
1.5 Manfaat Penelitian .....	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Pengertian Bank .....	13

2.1.2 Kredit.....	15
2.1.2.1 Pengertian Kredit.....	15
2.1.2.2 Unsur – Unsur Kredit .....	16
2.1.2.3 Tujuan dan Fungsi Kredit.....	18
2.1.2.4 Jenis – Jenis Kredit.....	19
2.1.2.5 Prinsip – Prinsip Kredit .....	20
2.1.3 Perencanaan dan Penyaluran Kredit.....	23
2.1.4 Dana Pihak Ketiga (DPK).....	26
2.1.5 Capital Adequacy Ratio (CAR) .....	27
2.1.6 Non Performing Loan (NPL) .....	29
2.2 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen .....	30
2.2.1 Pengaruh DPK terhadap Penyaluran Jumlah Kredit.....	31
2.2.2 Pengaruh CAR terhadap Penyaluran Jumlah Kredit.....	31
2.2.3 Pengaruh NPL terhadap Penyaluran Jumlah Kredit .....	32
2.3 Kerangka Pikir .....	32
2.4 Hipotesis.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>

3.1 Lokasi Penelitian .....	34
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	34
3.2.1 Jenis Data .....	34
3.2.2 Sumber Data.....	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	36
3.5 Teknik Analisis Data.....	37
3.5.1 Pengujian Asumsi Regresi .....	38
3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis.....	41
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>44</b>
4.1 Sejarah Singkat Perusahaan .....	44
4.2 Visi dan Misi PT Tabungan Negara .....	47
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
5.1 Analisis Deskriptif DPK, CAR, dan NPL .....	49
5.2 Statistika Deskriptif.....	50
5.3 Hasil Analisis Data.....	52
5.3.1 Pengujian Asumsi Regresi .....	52

5.3.1.1 Uji Multikolinearitas.....	52
5.3.1.2 Uji Autokolerasi.....	54
5.3.1.3 Uji Heteroskedasitas .....	55
5.3.1.4 Uji Normalitas.....	56
5.3.2 Pengujian Hipotesis .....	59
5.3.2.1 Uji F .....	60
5.3.2.2 Uji T .....	61
5.3.3 Uji Korelasi.....	62
5.3.4 Uji Koefisien Detrminasi ( $R^2$ ) .....	65
5.4 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	66
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
6.1 Kesimpulan .....	68
6.2 Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

Halaman

Tabel 1.1	Gambaran LDR PT Bank Tabungan Negara Cab. Makassar .....	6
Tabel 2.1	Rumus Capital Adequacy Ratio (CAR).....	27
Tabel 2.2	Rumus Non Performing Loan (NPL) .....	29
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel .....	36
Tabel 5.1	Rasio Keuangan PT Bank Tabungan Negara Cab. Makassar .....	49
Tabel 5.2	Statistika Deskriptif .....	51
Tabel 5.3	Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 5.4	Uji Autokorelasi.....	54
Tabel 5.5	Uji F .....	60
Tabel 5.6	Uji T.....	61
Tabel 5.7	Uji Korelasi.....	63
Tabel 5.8	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	65
Tabel 5.9	Hasil Analisis Regresi Berganda .....	66

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1.1 Penurunan Kredit Perbankan Periode Desember 2008 - Januari 2009	2
Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	32
Gambar 5.1 Uji Heteroskedasitas .....	56
Gambar 5.2 Uji Normalitas.....	58
Gambar 5.3 Uji Normzlitas Probability Plot.....	59

# BAB I

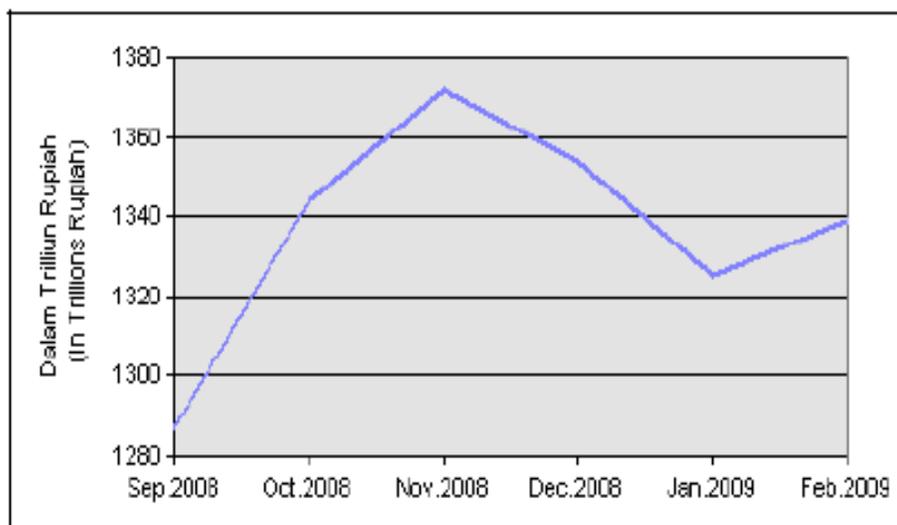
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan (*financial institution*) yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak - pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian pula sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal. Krisis Moneter 1997-1998 yang melanda perekonomian Indonesia telah berimbas pada sektor perbankan. Krisis yang diawali dengan devaluasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS telah menimbulkan ledakan kredit macet dan melunturkan kepercayaan masyarakat kepada lembaga perbankan, yang pada gilirannya melemahkan fungsi intermediasi perbankan. Masyarakat kala itu banyak menarik dananya (*rush*) yang ada di bank swasta dan mengalihkannya ke bank yang dianggap aman (*flight to safety*), yakni bank asing dan bank BUMN. Untuk mencegah hal ini bank-bank mematok suku bunga dananya dengan sangat tinggi, yang diikuti dengan penyesuaian suku bunga kredit. Penyaluran kredit perbankan praktis terhenti karena sektor riil tidak mampu menyerap dana yang mahal harganya.

Demikian pula perlambatan perekonomian Indonesia yang dilatarbelakangi oleh Krisis Finansial Global 2008 - 2009, telah berimbas pada penurunan ekspansi kredit perbankan. Sempat terjadi penurunan kredit pada periode Desember 2008 hingga Januari 2009. Besaran kredit yang semula mencapai angka 1.371,90 Triliun Rupiah pada bulan November 2008, mengalami penurunan pada bulan Desember 2008 dan Januari 2009 berturut - turut menjadi 1.353,60 Triliun Rupiah dan 1.325,30 Triliun Rupiah (dapat dilihat pada gambar 1.1). Hal ini berdampak pada kurang bergairahnya roda perekonomian nasional.



Gambar 1.1 Penurunan Kredit Perbankan Periode Desember 2008 - Januari 2009

Sumber : Bank Indonesia (Indikator Perbankan Nasional)

Keketatan likuiditas yang banyak dialami oleh perbankan nasional kala itu telah mendorong perbankan untuk lebih berhati - hati, sehingga cenderung memilih yang paling aman dengan menjaga likuiditas yang lebih tinggi dari yang dibutuhkan dan memilih menaruh dananya pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) ketimbang meminjamkannya kepada bank lain atau melakukan ekspansi kredit kepada nasabah (Purna, Hamidi, Prima, dalam Soedarto, 2004).

Bank Umum (*Commercial Bank*) memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, karena lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional yang meliputi Bank Umum (*Commercial Bank*), Bank Syariah (*Sharia Bank*), dan Bank Perkreditan Rakyat (*Rural Bank*) berada di Bank Umum (Statistik Perbankan Indonesia). DPK ini yang selanjutnya digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit.

Menurut Dendawijaya (2005) dana - dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank dan kegiatan perkreditan mencapai 70% - 80% dari total aktiva bank. Bila memperhatikan neraca bank akan terlihat bahwa sisi aktiva didominasi oleh besarnya kredit yang diberikan, dan bila memperhatikan laporan laba rugi bank akan terlihat bahwa sisi pendapatan didominasi oleh besarnya pendapatan dari bunga dan provisi kredit. Hal ini dikarenakan aktivitas bank yang terbanyak akan berkaitan erat secara langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan perkreditan.

Menurut Siamat (2005) salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit, dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sebagaimana umumnya negara berkembang, sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit. Oleh karena itu pemberian kredit harus dikawal dengan manajemen risiko yang ketat (InfoBankNews.com, 2007).

Penyaluran kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. Melalui fungsi ini bank berperan sebagai *Agent of Development* (Susilo, Triandaru, dan Santoso, 2006). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penyaluran kredit mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Goldsmith, Mc Kinon, dan Shaw dalam Soedarto (2004) menyatakan bahwa dana berlebih (*surplus fund*) yang disalurkan secara efisien bagi unit yang mengalami defisit akan meningkatkan kegiatan produksi. Selanjutnya kegiatan tersebut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada level mikro Gertler dan Gilchrist dalam Siregar (2006) membuktikan bahwa adanya kendala dalam penyaluran kredit dapat berdampak pada kehancuran usaha - usaha kecil. Meskipun penyaluran kredit memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi negara, namun kredit yang disalurkan oleh perbankan belum optimal.

Indikator efektivitas perbankan dalam menyalurkan kredit adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/23/UPPB tanggal 19 Maret 1998, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit dengan dana yang diterima meliputi giro, deposito, dan tabungan masyarakat, pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan tidak termasuk pinjaman subordinasi, deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, modal inti, dan modal pinjaman. Kemudian disesuaikan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antarbank) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antarbank). Berdasarkan ketentuan

Bank Indonesia, angka LDR seharusnya berada di sekitar 85% - 110% (Manurung, Rahardja, 2004).

PT Bank Tabungan Negara (Persero) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara. PT Bank Tabungan Negara khususnya cabang Makassar mempunyai visi “Menjadi bank terkemuka dalam pembiayaan perumahan dan mengutamakan kepuasan nasabah.” Sesuai dengan visi yang diemban maka Bank BTN merupakan satu-satunya bank umum yang fokus bisnisnya terhadap pembiayaan dan penyaluran kredit perumahan. Dengan fokus bisnis tersebut maka bank BTN mempunyai peranan penting dalam membantu pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia dengan menyediakan dan menyalurkan kredit. Adapun indikator yang efektif dalam penyaluran kredit pada Bank BTN dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Pada sepuluh tahun terakhir ini LDR Bank Tabungan Negara (BTN) Cabang Makassar masih berada dibawah harapan Bank Indonesia, yaitu 85% - 110% .

Pada periode 2001 – 2010, *Loan to Deposit* (LDR) Bank Tabungan Negara yang berkisar pada angka 46,28% - 108,42% (dapat dilihat pada tabel 1.1). Pada tahun 2001 sampai pada tahun 2006, LDR Bank BTN berkisar 46,28% (tahun 2001), 51,31% (tahun 2002), 58,27% (tahun 2003), 67,90% (tahun 2004), 78,93% (tahun 2005) dan 83,75% (tahun 2006) yang masih berada dibawah harapan Bank Indonesia.

**Tabel 1.1 Gambaran LDR PT Bank Tabungan Negara (BTN)  
Tbk. Cabang Makassar Periode  
2001-2010**

<b>TAHUN</b>	<b>DPK (dalam jutaan Rupiah)</b>	<b>KREDIT (dalam jutaanRupiah)</b>	<b>LDR (%)</b>
2001	17.779.347	8.411.916	46.28
2002	19.638.294	10.210.984	51.31
2003	19.006.897	11.160.966	58.27
2004	18.494.397	12.608.978	67.90

2005	19.285.533	15.363.743	78.93
2006	21.526.957	18.086.350	83.75
2007	24.085.564	22.342.906	92.38
2008	31.370.421	32.025.231	101.83
2009	38.949.509	40.732.954	101.29
2010	45.328.491	46.702.920	108.42

Sumber: Laporan Perkembangan Kinerja Keuangan PT Bank Tabungan Negara Cab. Makassar

Menurut Retnadi (2006) kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal bank terutama dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan penetapan tingkat suku bunga. Dan dari sisi eksternal bank dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan lain - lain. Sementara menurut Sinungan (2000) kebijakan perkreditan harus memperhatikan beberapa faktor seperti : keadaan keuangan bank saat ini, pengalaman bank, dan keadaan perekonomian. Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005). Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2008).

Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2005). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel - variabel independen yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai faktor internal, terhadap variabel dependen kredit perbankan. Penelitian dilakukan pada Bank Tabungan Negara, Tbk. Cabang Makassar periode tahun 2001 - 2010. Bank Tabungan Negara dijadikan sebagai obyek penelitian dikarenakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Tabungan Negara, Tbk. Cabang Makassar yang masih berada dibawah harapan Bank Indonesia (85% - 110%).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut melalui penulisan skripsi dengan judul penelitian: “ **Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Cabang Makassar**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka masalah pokok yang dikemukakan adalah :

1. Apakah variabel DPK, CAR, dan NPL berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran jumlah kredit PT Bank Tabungan Negara Cabang Makassar?
2. Variabel manakah yang lebih dominan mempengaruhi penyaluran jumlah kredit PT Bank Tabungan Negara Cabang Makassar?
3. Apakah variabel DPK, CAR, dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran jumlah kredit PT Bank Tabungan Negara Cabang Makassar?

### **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan agar permasalahan yang ada tidak meluas. Pembatasan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data pada penelitian ini dibatasi hanya pada rentang waktu tahun 2001 sampai dengan 2010.
2. Indikator yang digunakan dalam menentukan penyaluran kredit perbankan yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL).

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel DPK, CAR dan NPL terhadap penyaluran jumlah kredit PT Bank Tabungan Negara Cabang Makassar.
2. Untuk mengetahui variabel mana yang lebih dominan mempengaruhi penyaluran jumlah kredit PT Bank Tabungan Negara Cabang Makassar.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel DPK, CAR, dan NPL terhadap penyaluran jumlah kredit PT Bank Tabungan Negara Cabang Makassar.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adanya suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta informasi mengenai analisis kesehatan bank, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit di perbankan Indonesia, khususnya pada Bank Tabungan Negara cabang Makassar.

2. Bagi Perusahaan

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam mengambil kebijakan perbankan, khususnya dalam hal penyaluran kredit kepada masyarakat.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi, informasi dan wawasan untuk mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit kepada masyarakat, atau sebagai bahan kepustakaan serta sumber pengetahuan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan pemahaman maupun penelaahan terhadap isi skripsi sehingga dapat diperoleh gambaran ringkas dalam penyusunan skripsi ini. Dalam penelitian ini penulis membaginya dalam enam bab, dengan sistematika sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang merupakan uraian tentang aspek-aspek yang diungkapkan berupa fenomena-fenomena yang menjadi masalah penelitian, perumusan masalah yang merupakan pertanyaan penelitian yang didasarkan pada ruang lingkup permasalahan yang diteliti, pembatasan masalah yang diperlukan agar permasalahan yang ada tidak akan meluas, tujuan penelitian dan manfaat penelitian merupakan jawaban terhadap rancangan yang akan dikaji dalam penelitian, metode penelitian menjelaskan mengenai cara yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan yang terakhir sistematika skripsi yang berisi garis besar skripsi ini.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Dalam hal ini, teori mengenai bank, perencanaan dan penyaluran kredit, dan hubungan antara variabel. Bab ini juga memuat kerangka pikir, serta hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

## BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini merupakan gambaran umum objek penelitian (perusahaan) yang menguraikan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan pembagian tugas. Dalam hal ini PT Bank Tabungan Negara Cabang Makassar.

## BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh DPK, CAR, dan NPL, terhadap penyaluran kredit serta analisis regresi, dan pengujian hipotesis.

## BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dikemukakan berdasarkan uraian hasil analisa yang telah dilakukan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Pengertian Bank

Bank adalah suatu lembaga keuangan, yaitu suatu badan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Karena demikian eratnya kaitan antara bank dan uang, maka bank disebut juga sebagai suatu lembaga yang berniaga uang. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (*to receive deposits*) dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Kemudian uang tersebut dikembalikan lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit (*to make loans*) (Sinungan, 2000). Menurut Undang - Undang No. 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga ini dikenal dengan istilah *spread based* (Kasmir, 2008).

Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services* (Susilo, Triandaru, dan Santoso, 2006).

##### 1. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan dananya di bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan juga bank percaya bahwa debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

## 2. *Agent of Development*

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

## 3. *Agent of Services*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa - jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa - jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa - jasa bank ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

Ketiga fungsi bank di atas diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary*.

## **2.1.2 Kredit**

### **2.1.2.1 Pengertian Kredit**

Kredit bersal dari bahasa Yunani, *credere*, yang berarti kepercayaan. Dengan demikian istilah kredit memiliki arti khusus, yaitu meminjamkan uang (penundaan pembayaran). Apabila orang mengatakan membeli secara kredit maka hal itu berarti si pembeli tidak harus membayarnya pada saat itu juga.

Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 kredit adalah *penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga*.

Menurut Hasibuan, (1996), bahwa kredit adalah semua jenis pinjaman uang atau barang yang wajib dibayar kembali bunganya oleh peminjam. Dalam hal ini, pihak bank memberi tarif bunga atau yang disebut bunga kredit dalam setiap permohonan kredit kepada pihak peminjam.

Menurut Rivai, (2006), bahwa kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditor/atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang/*borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyerahan nilai ekonomi sekarang atas kepercayaan dengan harapan mendapatkan kembali suatu nilai ekonomi yang sama di kemudian hari.

#### **2.1.2.2. Unsur-Unsur Kredit**

Dalam pemberian kredit, unsur kepercayaan adalah hal yang sangat mendasar yang menciptakan kesepakatan antara pihak yang memberikan kredit dan pihak yang menerima kredit untuk dapat melaksanakan hak dan kewajiban yang telah disepakati, baik dari jangka waktu peminjaman sampai masa pengembalian kredit serta balas jasa yang diperoleh, maka unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2004).

a. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian, penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren.

b. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

c. Jangka waktu

Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, menengah, atau jangka panjang.

d. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik yang disengaja oleh nasabah maupun yang tidak disengaja.

e. Balas jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga.

### **2.1.2.3. Tujuan dan Fungsi Kredit**

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu yang tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain (Kasmir, 2008):

1. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut pihak debitur akan dapat memperluas dan mengembangkan usahanya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Kemudian disamping tujuan diatas suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan daya guna uang
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Untuk meningkatkan daya guna barang
4. Untuk meningkatkan peredaran barang
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

#### **2.1.2.4. Jenis-Jenis Kredit**

Permohonan pengajuan kredit ditujukan untuk maksud yang berbeda-beda tergantung dari kebutuhan calon debitur. Untuk itu, bank pun menyesuaikan produk kredit yang ditawarkan dengan kebutuhan calon debitur. Menurut Rivai (2005), jenis kredit yang disalurkan dapat dilihat dari berbagai segi yang salah satunya adalah jenis kredit menurut tujuan penggunaannya, terlihat sebagai berikut :

- a. Kredit Modal Kerja/Kredit Eksploitasi

Kredit Modal Kerja (KMK) adalah kredit untuk modal kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan, seperti pembelian bahan baku/mentah, bahan penolong/pembantu, barang dagangan, biaya eksploitasi barang modal, piutang dan lain-lain

b. Kredit Investasi

Kredit Investasi adalah kredit (berjangka menengah atau panjang) yang diberikan kepada usaha-usaha guna merehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru, misalnya untuk pembelian mesin-mesin, bangunan dan tanah untuk pabrik.

c. Kredit Konsumsi

Kredit Konsumsi adalah kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga/perorangan (termasuk karyawan bank itu sendiri) untuk keperluan konsumsi berupa barang atau jasa dengan cara membeli, menyewa atau dengan cara lain. Kredit yang termasuk dalam kredit konsumsi ini adalah kredit kendaraan pribadi, kredit perumahan, kredit untuk pembayaran sewa/kontrak rumah, dan pembelian alat-alat rumah tangga. Dalam kelompok ini termasuk juga kredit profesi untuk pengembangan profesi tertentu seperti, dokter, akuntan, notaris, dan lain-lain yang dijamin dengan pendapatan dari profesinya serta barang-barang yang dibeli dengan kredit tersebut.

#### **2.1.2.5. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit**

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank.

Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P.

Metode analisis 5 C adalah sebagai berikut (Kasmir,2008) :

1. *Character*

Suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik dari pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti:

gaya hidup, keadaan keluarga dsbnya. Ini semua ukuran “kemauan” membayar.

2. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang telah disalurkan.

3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas*, *solvabilitas*, *rentabilitas*, dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini.

4. *Colleteral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus

diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit itu bermasalah kecil.

Metode analisis 7 P adalah sebagai berikut :

1. *Personality*

Menilai nasabah dari segi kepribadian atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Selain itu juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah.

2. *Party*

Mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya, sehingga nasabah akan mendapatkan fasilitas yang berbeda pula.

3. *Perpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau tidak.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

#### 6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang diperolehnya.

#### 7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

### **2.1.3 Perencanaan dan Penyaluran Kredit**

Kegiatan bidang perkreditan bank salah satu diantaranya adalah membuat perencanaan kredit. Karena setiap kegiatan suatu bank selalu harus diawali dengan perencanaan, demikian pula halnya dengan kegiatan di bidang perkreditan. Proses perencanaan merupakan awal dari manajemen perkreditan, dimana tujuan, strategi untuk mencapai tujuan, sasaran, dan program perkreditan ditentukan melalui perencanaan.

Perkreditan pada umumnya merupakan bisnis utama suatu bank, sehingga perencanaan kredit merupakan kegiatan yang penting dalam bisnis perbankan. Adapun perencanaan kredit meliputi kegiatan-kegiatan menentukan tujuan pemberian kredit, bagaimana menetapkan sasaran, program dari sektor-sektor ekonomi mana yang akan dibiayai. Oleh karena itu, perencanaan kredit akan berupa kajian bagaimana dan ke arah mana penyaluran kredit dilakukan.

Perencanaan penyaluran kredit harus dilakukan secara realistis dan objektif agar pengendalian dapat berfungsi dan tujuan tercapai. Perencanaan penyaluran kredit harus didasarkan pada keseimbangan antara jumlah, sumber, dan jangka waktu dana agar tidak menimbulkan masalah terhadap tingkat kesehatan dan likuiditas bank. Jelasnya, rencana penyaluran kredit harus seimbang dengan rencana penerimaan dana. Kedua rencana ini harus diperhitungkan secara terpadu oleh perencanaan yang baik dan benar. Dalam rencana penyaluran kredit ini harus ada pedoman tentang prosedur, alokasi, dan kebijaksanaannya. (Hasibuan, 2006).

Indikator efektivitas perbankan dalam menyalurkan kredit adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/23/UPPB tanggal 19 Maret 1998, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit dengan dana yang diterima yang meliputi giro, deposito, dan tabungan masyarakat, pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan tidak termasuk pinjaman subordinasi, deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, modal inti, dan modal pinjaman. Kemudian disesuaikan dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antarbank) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antarbank). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, angka LDR seharusnya berada di sekitar 85% - 110% (Manurung, Rahardja, 2004).

Menurut Perry Warjiyo dalam Siregar (2006) mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran uang secara implisit beranggapan bahwa semua dana yang dimobilisasi perbankan dari masyarakat dalam bentuk uang beredar dipergunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit perbankan. Dalam kenyataannya anggapan seperti itu tidak

selamanya benar. Selain dana yang tersedia perilaku penawaran kredit perbankan juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri seperti permodalan (CAR), jumlah kredit macet (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Djoko Retnadi (2006) kemampuan menyalurkan kredit oleh perbankan dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat ditinjau dari sisi internal dan eksternal bank. Dari sisi internal bank terutama dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan penetapan tingkat suku bunga. Dan dari sisi eksternal bank dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, peraturan pemerintah, dan lainlain. Menurut Sinungan dalam pada umumnya dalam penentuan kebijakan perkreditan beberapa faktor penting haruslah diperhatikan, yaitu :

1. Keadaan keuangan bank saat ini. Manajemen melihatnya dari kekuatan keuangan bank, antara lain jumlah deposito, tabungan, giro, dan jumlah kredit.
2. Pengalaman bank dalam beberapa tahun, terutama yang berhubungan dengan dana dan perkreditan. Diperhatikan bagaimana fluktuasinya, terutama mengenai jumlah dan lama pengendapan, kelancaran kredit yang diberikan, dan sebagainya.
3. Keadaan perekonomian, harus dipelajari dengan seksama dan dihubungkan dengan pengalaman serta kestabilan bank - bank dimasa - masa yang lalu serta perkiraan keadaan yang akan datang.
4. Kemampuan dan pengalaman organisasi perkreditan bank. Yang dimaksud di sini apakah dalam pengelolaan kredit bank tetap *survive* dan bahkan meningkat terus atau tidak. Apakah organisasi kredit yang ada telah benar - benar efektif dan dalam pelaksanaannya terdapat efisiensi. Apakah pejabat - pejabat kredit adalah tenaga - tenaga *qualified*, mempunyai *skill* yang baik, dan sebagainya.
5. Bagaimana hubungan yang dijalin dengan bank - bank lain yang sejenis.

#### **2.1.4 Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank) Dendawijaya (2005). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Kegiatan penyaluran dana ini dikenal juga dengan istilah alokasi dana. Pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2008). Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2005).

#### **2.1.5 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik

kondisi sebuah bank (Ali, 2004). Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%. Tetapi karena kondisi perbankan nasional sejak akhir 1997 terpuruk yang ditandai dengan banyaknya bank yang dilikuidasi, maka sejak Oktober tahun 1998 besarnya CAR diklasifikasikan dalam 3 kelompok. Klasifikasi bank sejak 1998 dikelompokkan dalam : (Siamat, 2005)

1. Bank sehat dengan klasifikasi A, jika memiliki CAR 4% atau lebih.
2. Bank *take over* atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B, jika bank tersebut memiliki CAR antara -25% sampai 4%.
3. Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C, jika memiliki CAR kurang dari -25%.  
Bank dengan klasifikasi C inilah yang dilikuidasi.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI 2001 besarnya CAR perbankan untuk saat ini minimal 8%, sedangkan dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) untuk menjadi bank jangkar Bank Umum harus memiliki CAR minimal 12%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

..... (2.1)

Modal terdiri dari Modal Inti dan Modal Pelengkap. Modal Inti terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal yang terdiri dari faktor penambah (modal sumbangan, cadangan umum modal, cadangan tujuan modal, laba tahun - tahun lalu setelah diperhitungkan pajak, laba

tahun berjalan setelah diperhitungkan taksiran pajak (50%), selisih lebih penjabaran laporan keuangan kantor cabang luar negeri, dan dana setoran modal) dan faktor pengurang (rugi tahun - tahun lalu, rugi tahun berjalan, selisih kurang penjabaran laporan keuangan kantor cabang di luar negeri, dan penurunan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual). Modal Inti diperhitungkan dengan faktor pengurang berupa *goodwill*. Modal Pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan umum PPAP/ Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (maksimal 1,25% dari ATMR), modal pinjaman, pinjaman subordinasi (maksimal 50% dari Modal Inti), dan peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual setinggi - tingginya sebesar 45%. Sedangkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) terdiri dari aktiva neraca yang diberikan bobot sesuai kadar risiko kredit yang melekat dan beberapa pos dalam *off-balance sheet* yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risiko kredit yang melekat. ATMR diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva dengan bobot risiko. Semakin likuid aktiva risikonya nol dan semakin tidak likuid bobot risikonya 100, sehingga risiko berkisar antara 0 - 100% ( Ali, 2004).

Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Secara singkat dapat dikatakan besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20 - 25 persen setahun. Kiat yang banyak ditempuh oleh bank untuk memperkuat CAR dalam rangka menggenjot ekspansi kredit pada tahun berikutnya adalah dengan penerbitan obligasi subordinasi (*subdebt*) dan *right issue*

### **2.1.6 Non Performing Loan (NPL)**

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan dalam Soedarto, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pularisiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Ali, 2004). Agar kinerja berapor biru maka setiap bank harus menjaga NPL-nya dibawah 5% (Infobank, 2002), hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

..... (2.2)

Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal, besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.

## **2.2 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen**

### **2.2.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit**

Menurut Dahlan Siamat (2005) salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005). Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2008). Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2005).

### **2.2.2 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Penyaluran Kredit**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Secara singkat bisa dikatakan besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20% - 25% setahun (Wibowo dalam Soedarto, 2004). Kiat yang banyak ditempuh oleh bank untuk memperkuat CAR dalam rangka menggenjot ekspansi kredit pada tahun berikutnya adalah dengan penerbitan obligasi subordinasi (*subdebt*) dan *right issue* (Investor Daily, 2009).

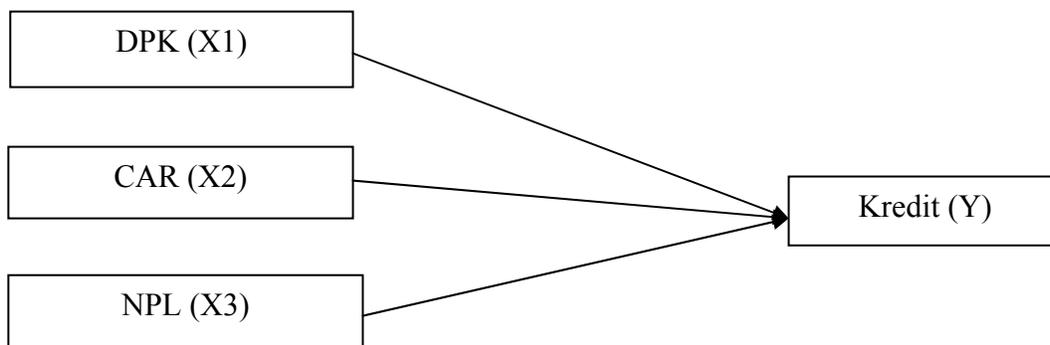
### **2.2.3 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Penyaluran Kredit**

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-*cover* risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Darmawan dalam Soedarto , 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.

### 2.3 Kerangka Pikir

Penelitian ini membahas tentang proporsi faktor – faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada PT Bank BTN. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik sebuah kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini seperti tampak pada gambar 2.1 berikut :

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**



Sumber : Peneliti 2011

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pemikiran teoritis terhadap rumusan masalah, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : “Diduga bahwa Dana Pihak ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.”

Hipotesis 2 : “Variabel yang dominan mempengaruhi penyaluran jumlah kredit pada penyaluran jumlah kredit PT Bnk tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Makassar adalah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)”.

Hipotesis 3 : “ Diduga bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.”

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan ini, penulis melakukan penelitian pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Makassar. Di mana, bidang usahanya berfokus pada pembiayaan perumahan , dengan penyediaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) untuk kalangan masyarakat yang luas, yang berlokasi di Jalan Kajaolalido No. 4, Makassar, 90111.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah :

1. Data Kualitatif, analisis yang dilakukan terhadap data-data yang non-angka seperti hasil wawancara dan bacaan dari buku-buku yang terkait dengan penelitian.
2. Data Kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka. Dalam hal ini data yang merupakan laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Makassar.

##### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan adalah :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber utama yang berupa data dari hasil pengamatan langsung serta wawancara dengan beberapa karyawan perusahaan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Makassar.
2. Data Sekunder, yaitu data yang sifatnya mendukung data primer, yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini yang meliputi: Data laporan keuangan selama sepuluh tahun terakhir (2001-2010), buku-buku, literatur perusahaan, serta data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengumpulan data historis (*documentary-historical*). Langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data sekunder dan untuk mengetahui indikator-indikator dari variabel yang diukur. Penelitian ini juga berguna sebagai pedoman teoritis pada waktu melakukan penelitian lapangan serta untuk mendukung dan menganalisis data, yaitu dengan cara mempelajari literatur-literatur yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data dilakukan dengan cara meminta data, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

- a. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung dengan pejabat yang berwenang yang ada kaitannya dengan objek penelitian.
- b. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung terhadap objek penelitian.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

#### Operasionalisasi Variabel

VARIABEL (1)	KONSEP (2)	INDIKATOR (3)	SKALA (4)
<b>DPK (X1)</b>	Simpanan pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (deposito) Sumber :SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004	Posisi dana Pihak Ketiga (DPK) pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam miiliaran Rupiah.	<b>Rasio</b>
<b>CAR (X2)</b>	CAR merupakan perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sumber :(Kuncoro dan Suhardjono, 2002:563).	$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam bentuk persentase.	<b>Rasio</b>

<b>NPL (X3)</b>	NPL merupakan perbandingan antara kredit dengan kualitas lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit. Sumber: SEBI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$ Pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam persentase.	<b>Rasio</b>
<b>KREDIT (Y)</b>	Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sumber :SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004	Posisi kredit pada Bank Tabungan Negara pada akhir periode tahunan yang dinyatakan dalam Miliaran rupiah.	<b>Rasio</b>

### 3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dalam hal ini,

$Y$  = Penyaluran Kredit pada periode t

$a$  = konstanta persamaan regresi

$b_1, b_2, b_3$  = koefisien regresi

$x_1$  = Dana Pihak Ketiga (DPK) pada periode t

$x_2$  = Capital Adequacy Ratio (CAR) pada periode t-1

$x_3$  = Non Performing Loan (NPL) pada periode t-1

$e$  = standar error

### 3.5.1. Pengujian Asumsi Regresi

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi (Imam Ghozali dalam Sugiyono, 2002) :

#### a. Uji Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya.

Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Nugroho (2005) dalam Sujianto (2009) menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

#### b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross sectional).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut (Sujianto, 2009) :

1.  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak ada autokorelasi.
2.  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan.

3.  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi auto korelasi.

### c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedasitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedasitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang terletak di Studentized.

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

### d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik

adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis**

#### **a. Uji F**

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Tahapan uji F sebagai berikut:

- 1). Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , tidak ada pengaruh perubahan DPK, CAR, dan NPL, terhadap penyaluran kredit.

$H_1 : b_1 \geq b_2 \geq b_3 \geq 0$ , minimal ada satu pengaruh pada perubahan proporsi DPK, CAR, dan NPL terhadap penyaluran kredit.

- 2). Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) dengan degree of freedom (df) dengan rumus  $n - k - 1$  dengan tujuan untuk menentukan  $F_{\text{tabel}}$  dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - r^2) / (n - k)}$$

$$\text{Dimana } R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien Determinasi

ESS = *Explained Sum of Squared*

TSS = *Total Sum of Squared*

$1 - r^2$  = *Residual Sum of Squared*

N = Jumlah Observasi

K = Jumlah Variabel bebas

3). Membandingkan hasil  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti  $H_1$  diterima.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima.

## b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas DPK, CAR, dan NPL, terhadap penyaluran kredit. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1). Merumuskan hipotesis

$H_0$  :  $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , tidak ada pengaruh perubahan proporsi DPK, CAR, dan NPL terhadap penyaluran kredit.

$H_1$  :  $b_1 \geq b_2 \geq b_3 \geq 0$ , minimal ada satu pengaruh pada perubahan proporsi DPK, CAR, dan NPL terhadap penyaluran kredit.

2). Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) dengan degree of freedom (df) dengan rumus

$n - k - 1$  dengan tujuan untuk menentukan  $t_{tabel}$ .

- 3). Menentukan  $t$  hitung dengan rumus:
- 4). Membandingkan hasil  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_1$  diterima.

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Perhitungan nilai koefisien determinasi ini diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$R^2$  = Koefisien determinasi majemuk (multiple coefficient of determinant), yaitu proporsi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

ESS = Explained sum of squares, atau jumlah kuadrat yang dijelaskan atau variabel nilai variabel terikat yang ditaksir di sekitar rata-ratanya.

TSS = Total sum of squares, atau total variabel nilai variabel terikat sebenarnya di sekitar rata-rata sampelnya.

Bila  $R^2$  mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Bank Tabungan Negara atau yang dikenal dengan BTN, saat ini kita kenal sebagai Bank untuk KPR (Kredit Perumahan Rakyat). Bank BTN ini telah mengalami perjalanan panjang hingga menjadi BTN seperti saat ini.

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk didirikan sebagai bank milik Negara, semula dengan nama “Bank Tabungan Pos” berdasarkan Undang-undang Darurat No. 9 Tahun 1950 tanggal 9 Februari 1950. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 4 tahun 1963, nama Bank Tabungan Pos diubah menjadi “Bank Tabungan Negara”. Pada tanggal 29 April 1989, Bank mulai beroperasi sebagai bank umum milik negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1992, status Bank diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). Akta pendirian Bank sebagai Persero dibuat dihadapan Notaris Muhani Salim, S.H., No. 136 tanggal 31 Juli 1992 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-6587.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 6A. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan perubahan yang didokumentasikan dalam Akta yang dibuat oleh Notaris Emi Susilowati, S.H., No. 29 tanggal 27 Oktober 2004. Perubahan terakhir ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-27480. HT.01.04.TH.2004 tanggal 3 November 2004, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 1332 tanggal 8 Februari 2005 Tambahan No. 11.

Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/55/KEP/DIR tanggal 23 September 1994, Bank memperoleh status sebagai bank devisa. Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Bank mulai melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 14 Februari 2005 dengan mulai beroperasinya cabang syariah pertama di Jakarta - Harmoni. Bank berdomisili di Jakarta dan kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat. Pada tanggal 31 Desember 2007, Bank memiliki 65 kantor cabang (termasuk 12 kantor cabang syariah), 180 cabang pembantu, 1 kantor kas dan 1.261 kantor kas SOPP (*System Online Payment Points/Kantor Pos On-line*).

Salah satu produk andalan BTN seperti yang kita ketahui adalah KPR atau Kredit Perumahan Rakyat. Dalam Kredit perumahan, BTN tampil di depan. Dengan 38 Lebih cabang seluruh Indonesia, kemudahan untuk memperoleh kredit perumahan makin dirasakan oleh masyarakat.

Berawal dari tahun 1974 Pemerintah menetapkan kebijakan pembangunan perumahan untuk masyarakat menengah ke bawah. Untuk menunjang berhasilnya kebijakan tersebut, BTN ditunjuk sebagai wadah pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Tahun 1976 terealisasi KPR pertama kali di Semarang yang kemudian berlanjut dari tahun ke tahun, mencapai puncaknya pada tahun 1982/1983.

Pembiayaan KPR ini berasal dari dana yang dihimpun dari masyarakat. Untuk itu diversifikasi produk yang bersifat "Operasi Passiva" harus dilaksanakan. Sejak tahun 1976 pertumbuhan aset BTN meningkat tajam dari Rp. 11 Milyar pada akhir 1976 menjadi Rp. 3,7 Trilyun pada akhir tahun 1991. Memasuki tahun 1992 terjadi perubahan mendasar dalam bentuk

hukum Bank Tabungan Negara. Sebagai rentetan dari diberlakukannya UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, bentuk hukum Bank Tabungan Negara berubah menjadi Perusahaan Perseroan, atau yang lebih dikenal dengan sebutan PT Bank Tabungan Negara (Persero), yaitu dengan dikeluarkannya PP No. 24 tahun 1992 tanggal 29 April 1992. Perubahan bentuk ini menjadikan gerak PT Bank Tabungan Negara (Persero) lebih leluasa. Kalau sebelumnya lebih ditekankan sebagai bank tabungan dan sebagai lembaga pembiayaan perumahan, maka sejak 1 Agustus 1992 bidang kegiatannya diperluas menjadi bank umum.

Dampak krisis ekonomi pada tahun 1997 yang meluluhlantakkan ekonomi Indonesia telah membuat manajemen BTN untuk memutar kembali haluan bisnisnya. BTN kembali pada khitahnya, yaitu dengan bisnis pembiayaan perumahan. Keputusan ini pada akhirnya membantu sukses Bank BTN dalam proses rekapitalisasi. Dengan rekapitalisasi ini manajemen BTN menetapkan paradigma baru sebagai bank yang terkemuka dan menguntungkan dalam pembiayaan perumahan. BTN telah menunjukkan kemampuannya dalam memberikan kontribusi pembiayaan perumahan meskipun pemerintah berada dalam kemampuan yang terbatas.

Untuk terus mendukung program pemerintah di bidang perumahan sekaligus dalam rangka memperkuat struktur pendanaan Bank BTN, pemerintah melalui Menteri BUMN dengan suratnya No. S-554/M-MBU/2002 tanggal 21 Agustus 2002 telah memutuskan Bank BTN sebagai bank umum dengan fokus pembiayaan perumahan tanpa subsidi. Kemudian pada tahun 2008 sekuritisasi aset Bank BTN menjadi bank pertama di Indonesia yang melakukan pendaftaran transaksi Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK EBA) di Bapepam yang kemudian dilakukan dengan pencatatan perdana dan listing transaksi tersebut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009.

## **4.2 Visi dan Misi PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk**

Sebagai pedoman dalam mengelola usahanya, Direksi Bank BTN telah menetapkan Visi dan Misi Bank BTN yang wajib diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh setiap pegawai. Adapun visi dan misi Bank BTN ialah sebagai berikut:

### **Visi**

Menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan.

### **Misi**

1. Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri terkait, pembiayaan konsumsi dan usaha kecil menengah.
2. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini.
3. Menyiapkan dan mengembangkan Human Capital yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi.
4. Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan good corporate governance untuk meningkatkan Shareholder Value.
5. Mempedulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel-variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini juga termasuk data atau keterangan yang terkait dengan laporan keuangan serta hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis.

Data yang diperoleh merupakan data rasio-rasio keuangan berupa DPK, CAR, NPL, dan Kredit dari Bank Tabungan Negara (BTN) yang berasal dari laporan perkembangan kinerja dan laporan tahunan dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2010.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisa deskriptif merupakan analisis yang mengacu pada deskripsi kondisi perusahaan dan hasil wawancara yang dilakukan penulis. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*16.

Adapun pembahasan yang dimaksud meliputi : deskripsi hasil penelitian, pengujian asumsi klasik, pengujian variabel independen secara parsial dan simultan dengan model regresi, dan pembahasan.

## 5.1 Analisis Deskriptif DPK, CAR, NPL, dan Kredit pada PT Bank Tabungan Negara (BTN)

Bank Tabungan Negara atau yang lebih dikenal dengan nama Bank BTN merupakan salah satu bank umum nasional yang berfokus pada pembiayaan perumahan, dengan penyediaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) untuk kalangan masyarakat yang luas, baik KPR Subsidi untuk masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, maupun KPR komersil untuk menengah ke atas.

Sebagai bank umum milik pemerintah dengan pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) terbesar, Bank BTN juga tidak lepas dari kewajiban yang ditetapkan oleh Bank Sentral, yaitu melakukan penilaian tentang kesehatan bank melalui analisis rasio finansialnya.

**Tabel 5.1**  
**Gambaran Kredit, DPK, CAR dan NPL PT Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk. Cabang Makassar Periode 2001-2010**

TAHUN	KREDIT (dalam jutaan Rp)	DPK ( dalam jutaan Rp)	CAR (%)	NPL (%)
2001	8.411.916	17.779.347	10,85	4,75
2002	10.210.984	19.638.294	11,39	4,76
2003	11.160.966	19.006.897	12,19	1,97
2004	12.608.978	18.494.397	16,64	0,22
2005	15363.743	19.285.533	16,60	1,18
2006	18.086.350	21.526.957	18,23	1,77
2007	22.342.906	24.085.564	22,91	2,81
2008	32.025.231	31.370.421	16,44	2,66
2009	40.732.954	38.949.509	21,49	2,75
2010	46.702.920	45.328.491	16,74	2,66
Tertinggi	46.702.920	45.328.491	22,91	4,76
Terendah	8.411.916	17.779.347	10,85	0,22
Rata-rata	21.764.694,8	25.546.541	16,35	2,55

Sumber : Laporan Perkembangan Kinerja BTN Cabang Makassar (data diolah)

Berdasarkan tabel 5.1 di atas dapat diketahui bahwa Kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Tabungan Negara (BTN) selama periode penelitian yaitu tahun 2001-2010 mengalami fluktuasi. Hal ini dapat diketahui pada beberapa periode untuk masing-masing variabel. Pada tahun 2010 Bank BTN menunjukkan nilai DPK tertinggi yaitu sebesar Rp 45.328.491 dan terendah pada tahun 2001 sebesar Rp 17.779.347 dengan nilai rata-rata Kredit sebesar Rp25.546.541.

Pada tahun 2007 diperoleh nilai tertinggi *Capital Adequacy Ratio* Bank BTN sebesar 22,91% dan nilai terendah sebesar 10,85% di tahun 2001. Sedangkan nilai rata-rata CAR sebesar 16,35% sudah sesuai dengan syarat CAR dari Bank Indonesia, yakni di atas 8 persen. Untuk rasio *Non Performing Loan* diperoleh nilai tertinggi sebesar 4,76% pada tahun 2002 dan terendah pada tahun 2004 sebesar 0,22%. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,55% sesuai dengan nilai NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu di bawah 5%.

Untuk nilai *Loan to Deposit Ratio* pada Bank BTN mengalami peningkatan yang signifikan. Hanya pada tahun 2009 saja mengalami sedikit penurunan dari tahun 2008. Nilai LDR tertinggi sebesar 108,42% diperoleh pada tahun 2010 dan nilai terendah pada tahun 2001 sebesar 46,28%. Sedangkan untuk rata-rata LDR sebesar 79,04%, masih di bawah ketentuan BI yakni 80-110%. Oleh karena itu, Bank BTN masih harus meningkatkan penyaluran kreditnya kepada masyarakat.

## **5.2 Statistika Deskriptif**

Untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai data variabel dalam penelitian ini maka digunakanlah tabel statistik deskriptif. Tabel statistik deskriptif ini meliputi nilai rata-rata

(*mean*), jumlah data (N) dan standar deviasi dari tiga variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL), sebagai variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Tabungan Negara (BTN), seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 5.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel**  
**(Dengan Kredit sebagai Variabel Dependen)**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Kredit	2.1765E7	1.35396E7	10
DPK	2.5547E7	9.71889E6	10
CAR	16.3480	4.02011	10
NPL	2.5530	1.41839	10

Sumber : Data Statistik yang Diolah, 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 buah, yang diambil dari laporan keuangan Bank Tabungan Negara Cabang Makassar dari periode 2001 sampai dengan 2010. Dari tabel di atas, juga dapat diketahui bahwa nilai *mean* atau rata-rata Kredit adalah sebesar 2.1765E7 dengan standar deviasi 1.35396E7. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, secara statistik dapat dijelaskan bahwa tingkat penyaluran Kredit yang dilakukan Bank BTN terhadap asetnya termasuk dalam kategori yang cukup yang baik. Adapun nilai rata – rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Variabel Independen DPK diperoleh rata-rata (mean) 2.5547E7 dengan standar deviasi 9.71889E6. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian variabel independen DPK memenuhi standar dengan baik. Adapun DPK merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

Rasio CAR diperoleh rata-rata sebesar 16,348% dengan standar deviasi 4,020%. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian rasio CAR Bank BTN sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal 8%. Sehingga dapat disimpulkan rasio kecukupan modal yang dimiliki dapat dikatakan tinggi. Sementara standar deviasi yang masih lebih kecil jika dibandingkan nilai mean-nya menunjukkan bahwa simpangan data pada CAR relatif baik.

Rata-rata (*mean*) dari *Non Performing Loan* (NPL) adalah 2,553% dengan nilai standar deviasi sebesar 1,418%. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya NPL sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni di bawah 5%. Sementara standar deviasi 1,418% masih lebih kecil jika dibandingkan nilai *mean*-nya sebesar 2,553%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada *Non Performing Loan* (NPL) baik.

### **5.3 Hasil Analisis Data**

#### **5.3.1 Hasil Asumsi regresi**

##### **5.3.1.1 Uji Multikolinearitas**

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi

dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen (Ghozali, 2005).

Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Nugroho (2005) dalam Sujianto (2009) menyatakan jika nilai *tolerance* di bawah 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

**Tabel 5.3**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.398E7	-1.116E7					
DPK	1.157	1.431	.986	.994	.799	.741	1.350
CAR	90423.899	811267.408	.563	.781	.106	.626	1.597
NPL	-1.345E6	490013.302	-.046	-.422	-.039	.776	1.288

a. Dependent Variable: Kredit

Sumber: Data Statistik yang Diolah, 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa nilai *tolerance* dan VIF dari variabel DPK adalah sebesar 0,741 dan 1,350. Untuk variabel CAR adalah sebesar 0,626 dan 1,597. Untuk variabel NPL sebesar 0,776 dan 1,288. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam

model ini tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel bebas karena nilai tolerance berada di bawah 1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10.

### 5.3.1.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross sectional).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut (Sujianto, 2009:80) :

4.  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak ada autokorelasi.
5.  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan.
6.  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi autokorelasi.

**Tabel 5.4**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
.993	276.268	3	2	.000	2.330

a. Predictors: (Constant), NPL, DPK, CAR

b. Dependent Variable: Kredit

Sumber: Data Statistik yang Diolah, 2011

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* pada *Model Summary* adalah sebesar 2,330. Oleh karena  $1,65 < 2,330 < 2,35$ , maka hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

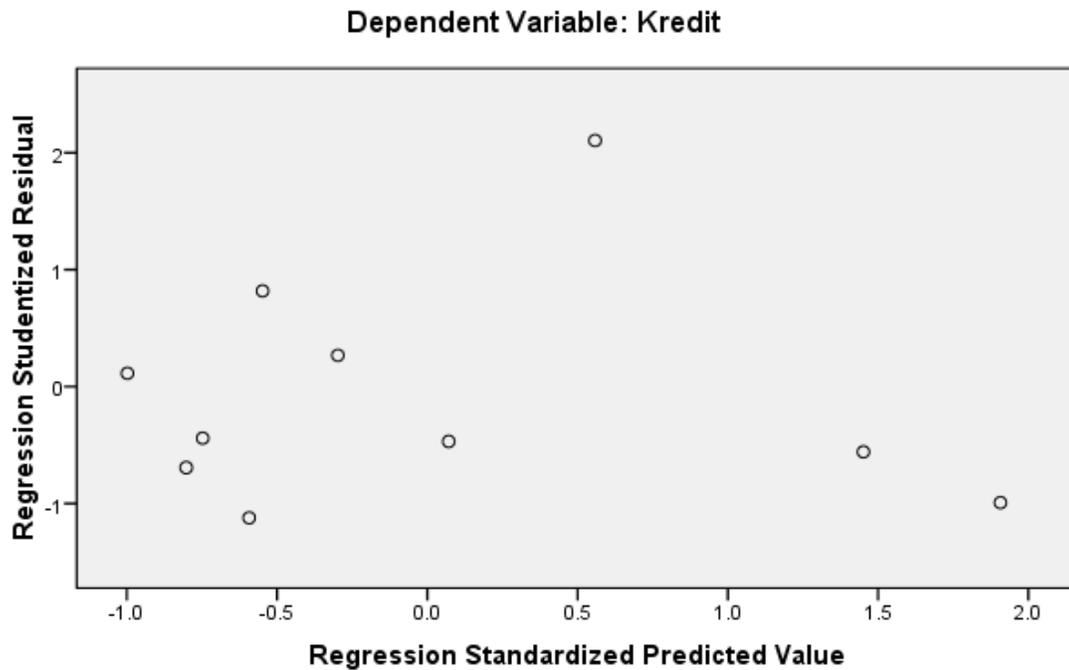
### 5.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian untuk melihat ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika titik-titik pada *scatter plot* tersebut membentuk pola tertentu yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 5.1

## Uji Heteroskedastisitas

## Scatterplot



Sumber : Data Statistik yang Diolah, 2011

Berdasarkan *scatter plot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 5.3.1.4 Uji Normalitas

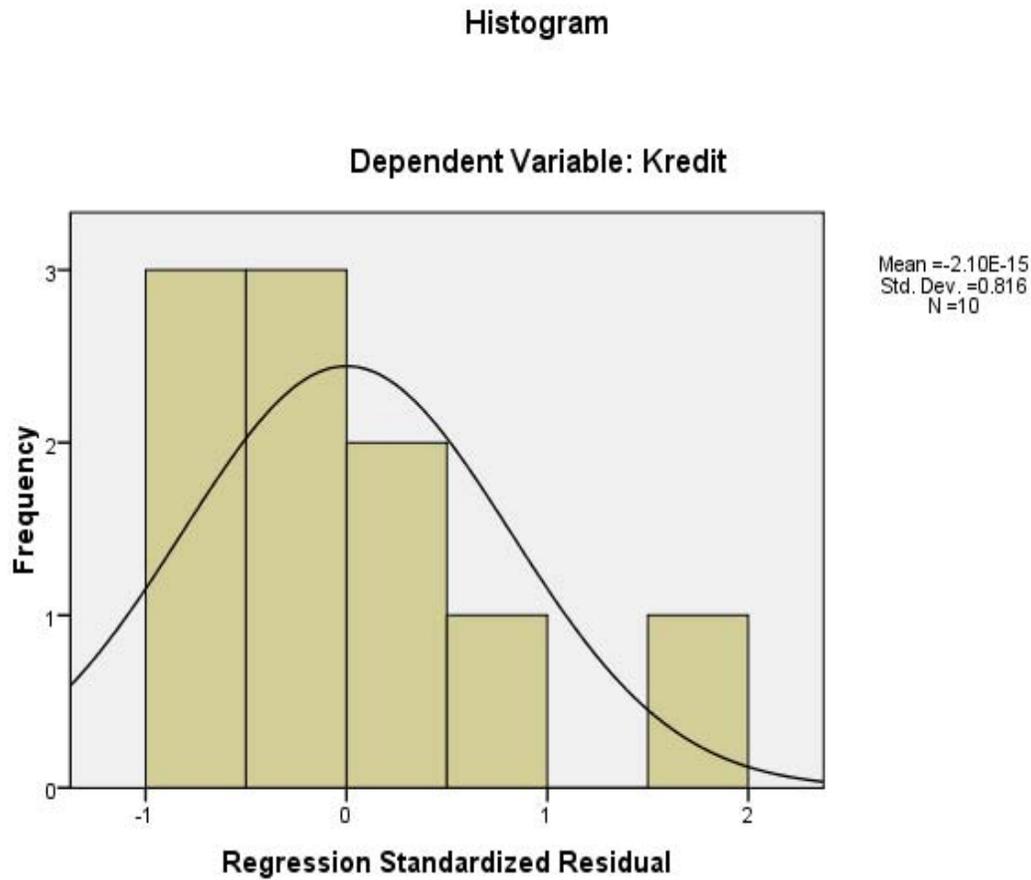
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain: analisis grafik dan analisis statistik.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya:

- 3) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 4) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar berikut ini memperlihatkan hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini.

**Gambar 5.4**  
**Uji Normalitas Histogram**

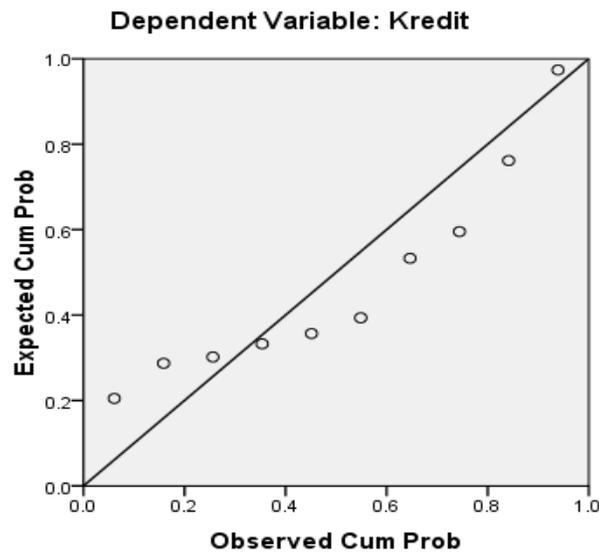


Sumber : Data Statistik yang Diolah, 2011

Gambar histogram di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal karena bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang dan kurva berbentuk menyerupai lonceng (mendekati pola distribusi normal).

**Gambar 5.3**  
**Uji Normalitas Probability Plot**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber : Data Statistik yang Diolah, 2011

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran data searah mengikuti garis diagonal tersebut.

### 5.3.2 Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis digunakan analisis regresi linear berganda, karena variabel bebasnya lebih dari satu yakni terdiri dari variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ), variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $X_2$ ), dan variabel *Non Performing Loan* ( $X_3$ )

### 5.3.2.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Dalam uji ini kita melihat pengaruh variabel DPK ( $X_1$ ), variabel CAR ( $X_2$ ), dan variabel NPL ( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap variabel Kredit ( $Y$ ) yang digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.5**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.638E15	3	5.460E14	276.268	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.186E13	6	1.976E12		
	Total	1.650E15	9			

a. Predictors: (Constant), NPL,DPK, CAR

b. Dependent Variable: Kredit

Sumber : Data Statistik yang Diolah, 2011

Hipotesis berbunyi:

$H_0$  :  $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , tidak ada pengaruh perubahan DPK, CAR, dan NPL, terhadap Kredit.

$H_1$  :  $b_1 \geq b_2 \geq b_3 \geq 0$ , minimal ada satu pengaruh pada perubahan proporsi DPK, CAR, dan NPL terhadap Kredit.

Pada tabel menunjukkan angka hasil uji F menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 276,268. Sementara itu nilai pada tabel distribusi nilai F pada taraf signifikansi 5% adalah 4,76. Oleh

karena  $F_{hitung} 276,268 > F_{tabel} 4,76$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan tingkat signifikansi 0,00 (jauh lebih kecil dari 0,05) artinya antara DPK, CAR, dan NPL, memiliki pengaruh linear terhadap Kredit.. Dengan kata lain, variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi penyaluran jumlah Kredit secara signifikan.

### 5.3.2.2 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas DPK, CAR, dan NPL terhadap Kredit. Pada tabel di bawah dapat kita lihat hasil uji-t tersebut.

**Tabel 5.6**  
**Hasil Uji-t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.757E7	2.620E6		-6.706	.001
DPK	1.294	.056	.929	23.098	.000
CAR	450845.653	147296.583	.134	3.061	.022
NPL	-427480.805	.025	-.045	-1.140	.298

a. Dependent Variable: Kredit

Sumber : Data Statistik yang Diolah, 2011

Berdasarkan data hasil olahan SPSS di atas, maka diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) mendapatkan statistik uji  $t = 23.098$  dengan signifikansi 0,000. Koefisien hasil uji  $t$  dari DPK menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ( $< 5\%$ ). Untuk  $t$  hitung yang dihasilkan adalah sebesar 23.098 sedangkan  $t$  tabelnya adalah 1,943. Karena nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $23.098 < 1,943$ ), maka dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi penyaluran jumlah kredit.
2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mendapatkan statistik uji  $t = 3,061$  dengan signifikansi 0,022. Koefisien hasil uji  $t$  dari CAR menunjukkan tingkat signifikansi 0,022 yaitu lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 ( $< 5\%$ ). Untuk  $t$  hitung yang dihasilkan adalah sebesar 3,061 sedangkan  $t$  tabelnya adalah 1,943. Karena nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $3,061 > 1,943$ ), maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi penyaluran jumlah kredit.
3. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) mendapatkan statistik uji  $t = -1.140$  dengan signifikansi 0,298. Koefisien hasil uji  $t$  dari NPL menunjukkan tingkat signifikansi 0,298 yaitu lebih besar dibandingkan dengan 0,05 ( $< 5\%$ ). Untuk  $t$  hitung yang dihasilkan sebesar -1.140 sedangkan  $t$  tabelnya adalah 1,943. Karena nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $<$ ), maka dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit.

### 5.3.3 Uji Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* terhadap Kredit pada bank digunakan uji korelasi. Uji korelasi merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk menyelidiki hubungan antara dua variabel.

**Tabel 5.7**  
**Uji Korelasi**

**Correlations**

		Kredit	DPK	CAR	NPL
Pearson Correlation	Kredit	1.000	.986	.563	-.046
	DPK	.986	1.000	.443	.056
	CAR	.563	.443	1.000	-.396
	NPL	-.046	.056	-.396	1.000
Sig. (1-tailed)	Kredit	.	.000	.045	.450
	DPK	.000	.	.100	.439
	CAR	.045	.100	.	.128
	NPL	.450	.439	.128	.
N	Kredit	10	10	10	10
	DPK	10	10	10	10
	CAR	10	10	10	10
	NPL	10	10	10	10

Sumber: Data Statistik yang Diolah, 2011

Untuk menafsirkan angka korelasi antar variabel menurut Ari Pratisto (2009:115) digunakan kriteria sebagai berikut:

- 0- 0.25 : korelasi sangat lemah (dianggap tidak ada)
- > 0,25 – 0,5 : korelasi cukup
- > 0,5 – 0,75 : korelasi kuat
- > 0,75 – 1 : korelasi sangat kuat

Berdasarkan data yang diperoleh dari SPSS dapat ditafsirkan hubungan antara variabel-variabel sebagai berikut:

- Hubungan Kredit (Y) terhadap Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ )

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diperoleh korelasi antara kredit (Y) dengan DPK ( $X_1$ ) yaitu sebesar 0,986. Hal ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara Kredit dan DPK. Dalam hal ini tanda nmengindikasikan korelasi yang negatif antara Kredit dengan DPK. Korelasi dua variabel tersebut signifikan karena nilai probabilitasnya 0,000 ( $<0.025$ ).

- Hubungan Kredit (Y) terhadap *Capital Adequacy Ratio* ( $X_2$ )

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diperoleh korelasi antara Kredit (Y) dengan CAR ( $X_2$ ) yaitu sebesar 0,563. Hal ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara Kredit dengan CAR. Korelasi dua variabel tersebut tidak signifikan karena nilai probabilitasnya 0,045 ( $>0.025$ ).

- Hubungan Kredit(Y) terhadap *Non Performing Loan* ( $X_3$ )

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diperoleh korelasi antara Kredit (Y) dengan NPL ( $X_3$ ) yaitu sebesar -0,46 yang berarti terdapat hubungan yang cukup. Dalam hal ini tanda negatif (-) mengindikasikan korelasi yang negatif antara Kredit dengan

NPL. Korelasi dua variabel tersebut tidak signifikan karena nilai probabilitasnya 0,450 ( $>0.025$ ).

### 5.3.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.8**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 <sup>a</sup>	.993	.989	1.40583E6

a. Predictors: (Constant), NPL, DPK, CAR

b. Dependent Variable: Kredit

Sumber : Data Statistik yang Diolah, 2011

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *adjusted*  $R^2$  adalah 0,916. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 98,9% Kredit dari Bank Tabungan Negara (BTN) dipengaruhi oleh variasi dari ketiga variabel independen yang digunakan, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL). Sedangkan sisanya sebesar 1,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, hubungan kedua variabel bisa dikatakan sangat kuat karena nilai *R square* mendekati angka 1.

#### 5.4 Hasil Analisis Regresi Berganda

Pembuatan persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang ada di dalam *unstandardized coefficient beta* pada tabel berikut :

**Tabel 5.9**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.757E7	2.620E6		-6.706	.001
	DPK	1.294	.056	.929	23.098	.000
	CAR	450845.653	147296.583	.134	3.061	.022
	NPL	-427480.805	.025	-.045	-1.140	.298

a. Dependent Variable: Kredit

Sumber : Data Statistik yang Diolah, 2011

Dari Tabel di atas, dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom *Unstandardized Coefficient Beta*, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -1.757E7 + 1.294X_1 + 450845,653X_2 - 427480,805X_3$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, antara lain:

1. Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar -1.757E7. Angka tersebut menunjukkan tingkat penyaluran Kredit yang diperoleh oleh bank bila tingkat DPK, CAR, dan NPL diabaikan.
2. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 1.294 (dalam jutaan rupiah). Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa DPK terhadap jumlah Kredit berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan DPK sebesar 1 persen, maka penyaluran jumlah kredit akan mengalami peningkatan sebesar 1.294 (dalam jutaan rupiah) dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan.
3. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 450845.653. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa CAR terhadap jumlah kredit berpengaruh positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan CAR sebesar 1 persen, maka penyaluran jumlah kredit akan mengalami peningkatan sebesar 450845.653 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
4. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -427480.805. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Kredit. Hal ini berarti setiap kenaikan tingkat NPL sebesar 1 persen maka penyaluran jumlah kredit akan mengalami penurunan sebesar 427480.805 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah mengenai analisis faktor –faktor yang mempengaruhi penyaluran jumlah kredit pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Makassar periode 2001-2010, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pengujian secara parsial, yaitu menggunakan uji t variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran jumlah kredit dengan nilai koefisien regresi yaitu DPK sebesar 1.294 dan CAR sebesar 450845.653. Hal ini berarti setiap kenaikan tingkat DPK sebesar 1 persen, maka penyaluran jumlah kredit akan mengalami peningkatan sebesar 1.294 (dalam jutaan rupiah) dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dianggap konstan. Begitupula dengan variabel CAR, setiap kenaikan tingkat CAR 1 persen maka penyaluran jumlah kredit akan mengalami peningkatan sebesar 450845.653 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain konstan. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima, yakni terdapat pengaruh secara parsial antara DPK, CAR, dan NPL terhadap penyaluran jumlah kredit PT Bank Tabungan Negara Cabang Makassar.
2. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap penyaluran jumlah kredit adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini dibuktikan dengan

hasil uji t yang lebih besar dibandingkan dengan variabel lainnya, yakni DPK sebesar 23.098 dengan signifikan 0.000 dan CAR sebesar 3,061 dengan signifikan 0,022.

3. Dalam pengujian secara simultan, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 276,268 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang telah memenuhi kriteria yaitu  $F_{hitung} (276,268) > F_{tabel} (4,76)$  dan signifikansinya sudah memenuhi kriteria yaitu berada di bawah 5%. Maka dapat disimpulkan seluruh variabel independen DPK, CAR, dan NPL secara simultan memiliki pengaruh terhadap penyaluran jumlah kredit pada PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Makassar. Hal ini sesuai dengan hipotesis ketiga yang diajukan penulis.
4. Dari hasil korelasi parsial antara variabel independen terhadap dependen dapat diketahui bahwa antara variabel independen DPK berkorelasi positif dengan penyaluran jumlah kredit sebesar 98,6%, CAR berkorelasi positif dengan penyaluran jumlah kredit sebesar 56,3%, dan NPL berkorelasi negatif dengan penyaluran jumlah kredit sebesar -4,6%. Berdasarkan hal tersebut, maka variabel independen yang memiliki korelasi terbesar dengan penyaluran jumlah kredit adalah DPK.
5. Hasil estimasi dari model regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel – variabel independen yang mampu menjelaskan penyaluran jumlah kredit sebesar 98,9%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

## 6.2 Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan agar bank lebih meningkatkan lagi penyaluran kreditnya, sebab berdasarkan nilai rata-rata LDR yang diperoleh perbankan selama periode penelitian, hanya mencapai 79,04%. Nilai LDR ini masih di bawah kriteria yang dianjurkan oleh BI yakni 80% - 110%. Dengan peningkatan LDR, diharapkan laba perusahaan juga akan ikut meningkat.
2. Penelitian ini akan lebih sempurna dengan memasukkan beberapa variabel yang dianggap perlu atau mendukung penelitian ini, misalnya mengenai pertumbuhan ekonomi, suku bunga dan sebagainya.
3. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian terhadap DPK, CAR, dan NPL, secara fokus dan aplikatif dengan menambah jumlah objek penelitian maupun memperpanjang data *time series*. Dengan demikian mampu memberikan gambaran kondisi penyaluran kredit pada Bank BTN secara lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

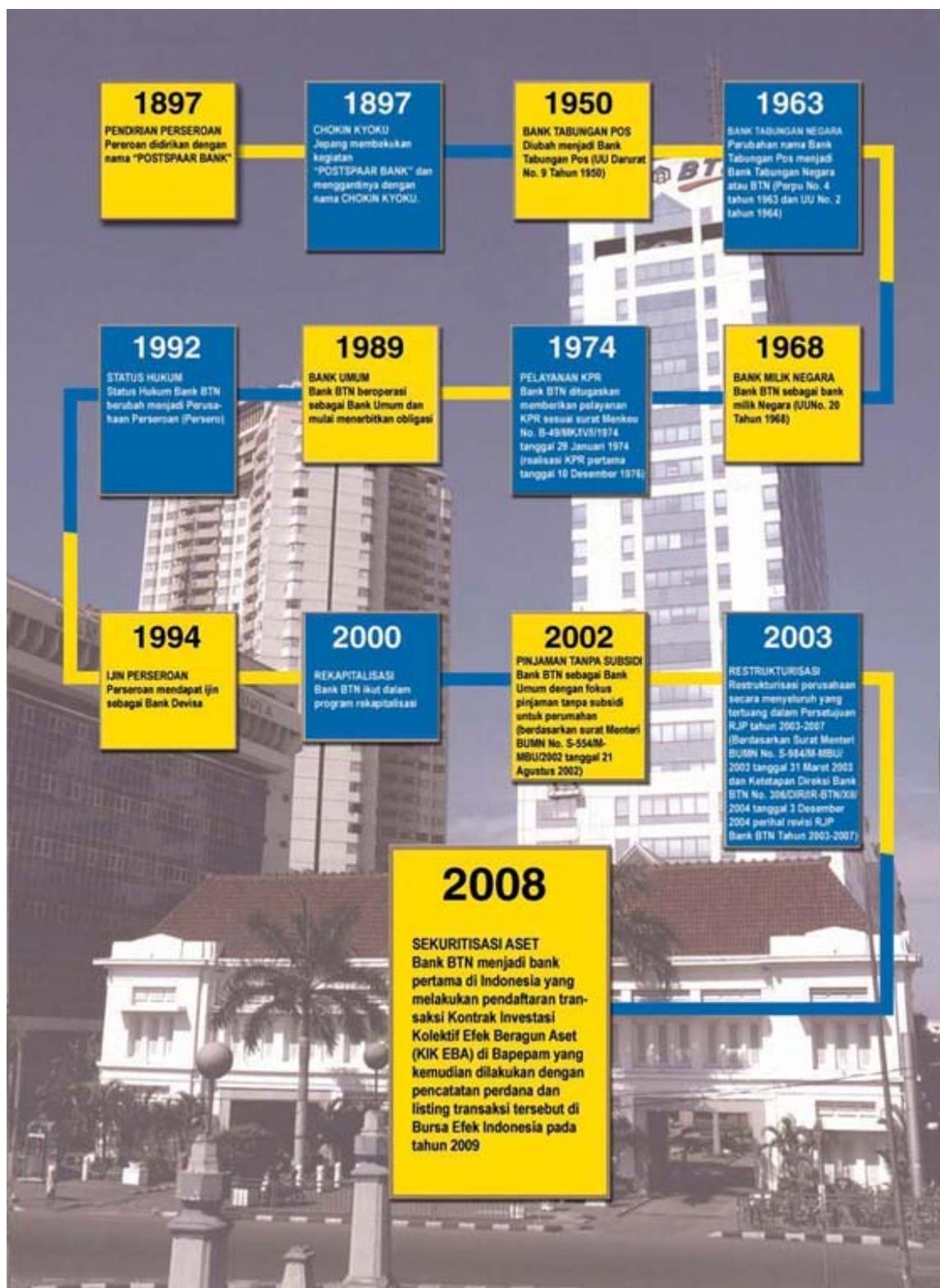
- Ali, Mashud. 2004. *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta : PT. Gramedia
- Bank Indonesia. 2002. *Peraturan Bank Indonesia No. 4/10/PBI/2002*. Jakarta
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004*. Jakarta
- Bank Indonesia. 2005. *Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005*. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2006. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hasibuan, Malayu. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Investor Daily. *Bank Berlomba Genjot CAR*. 7 Desember 2009
- Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Yogyakarta: BPF
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- . 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 8. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Manurung, Mandala, Prathama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Jakarta : Penerbit FE UI
- Nurmawan. 2005. *Uang dan Lembaga Keuangan*. Jurnal keuangan
- Retnadi, Djoko. 2006. *Perilaku Penyaluran Kredit Bank*. Jurnal Kajian Ekonomi 2006
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta : FE UI.

- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Siregar,Togi T.M.2006. *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit pada Bank Pemerintah Sumatera Utara*. Tesis Pasca Sarjana Universitas SumateraUtara.
- Soedarto, Mochamad. 2004. *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Semarang)*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang
- Sujianto, Agus Eko.2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Keduabelas. Bandung: CV Alfabeta
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang *Perbankan*
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 Tentang *Bank Indonesia*

[www.btn.co.id](http://www.btn.co.id)

# LAMPIRAN

## **Sejarah Singkat Bank BTN**



Lampiran : Data Rasio Keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Kantor Cabanag  
Makassar

**Gambaran Kredit, DPK, CAR dan NPL  
PT Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk.  
Cabang Makassar Periode 2001-2010**

<b>TAHUN</b>	<b>KREDIT (dalam jutaan Rp)</b>	<b>DPK ( dalam jutaan Rp)</b>	<b>CAR (%)</b>	<b>NPL (%)</b>
2001	8.411.916	17.779.347	10.85	4.75
2002	10.210.984	19.638.294	11.39	4.76
2003	11.160.966	19.006.897	12.19	1.97
2004	12.608.978	18.494.397	16.64	0.22
2005	15.363.743	19.285.533	16.60	1.18
2006	18.086.350	21.526.957	18.23	1.77
2007	22.342.906	24.085.564	22.91	2.81
2008	32.025.231	31.370.421	16.44	2.66
2009	40.732.954	38.949.509	21.49	2.75
2010	46.702.920	45.328.491	16.74	2.66

Sumber : Laporan Perkembangan Kinerja BTN Cabang Makassar (data diolah)

## Regression

### Notes

Output Created		10-May-2011 13:55:44
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>

	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		10
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.	
Syntax		REGRESSION  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N  /MISSING LISTWISE  /STATISTICS COEFF OUTS CI BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  /NOORIGIN  /DEPENDENT Y  /METHOD=ENTER X1 X2 X3  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)  /RESIDUALS DURBIN HIST(ZRESID) NORM(ZRESID)  /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).	
Resources	Processor Time		00:00:03.385
	Elapsed Time		00:00:03.416
	Memory Required		1948 bytes

Additional Memory Required for Residual Plots	896 bytes
--------------------------------------------------	-----------

[DataSet0]

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Kredit	2.1765E7	1.35396E7	10
DPK	2.5547E7	9.71889E6	10
CAR	16.3480	4.02011	10
NPL	2.5530	1.41839	10

**Correlations**

		Kredit	DPK	CAR	NPL
Pearson Correlation	Kredit	1.000	.986	.563	-.046
	DPK	.986	1.000	.443	.056
	CAR	.563	.443	1.000	-.396

	NPL	-.046	.056	-.396	1.000
Sig. (1-tailed)	Kredit	.	.000	.045	.450
	DPK	.000	.	.100	.439
	CAR	.045	.100	.	.128
	NPL	.450	.439	.128	.
N	Kredit	10	10	10	10
	DPK	10	10	10	10
	CAR	10	10	10	10
	NPL	10	10	10	10

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	NPL, DPK, CAR <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kredit

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 <sup>a</sup>	.993	.989	1.40583E6

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 <sup>a</sup>	.993	.989	1.40583E6

a. Predictors: (Constant), NPL, DPK, CAR

b. Dependent Variable: Kredit

### Model Summary<sup>b</sup>

Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
.993	276.268	3	6	.000	2.330

a. Predictors: (Constant), NPL, DPK, CAR

b. Dependent Variable: Kredit

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.638E15	3	5.460E14	276.268	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.186E13	6	1.976E12		
	Total	1.650E15	9			

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.638E15	3	5.460E14	276.268	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.186E13	6	1.976E12		
	Total	1.650E15	9			

a. Predictors: (Constant), NPL, DPK, CAR

b. Dependent Variable: Kredit

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.757E7	2.620E6		-6.706	.001
	DPK	1.294	.056	.929	23.098	.000
	CAR	450845.653	14729.583	.134	3.061	.022
	NPL	-427480.805	.025	-0.45	-1.140	.298

a. Dependent Variable: Kredit

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.398E7	-1.116E7					
DPK	1.157	1.431	.986	.994	.799	.741	1.350
CAR	90423.899	811267.408	.563	.781	.106	.626	1.597
NPL	-.1.345E6	490013.302	-.046	-.422	-.039	.776	1.288

a. Dependent Variable: Kredit

Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model			NPL	DPK	CAR
1	Correlations	NPL	1.000	-.281	.470
		DPK	-.281	1.000	-.507
		CAR	.470	-.507	1.000
	Covariances	NPL	1.406E11	-5.898E3	2.598E10
		DPK	-5.898E3	.003	-4.183E3
		CAR	2.598E10	-4.183E3	2.170E10

a. Dependent Variable: Kredit

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	DPK	CAR	NPL
1	1	3.707	1.000	.00	.01	.00	.01
	2	.212	4.180	.00	.03	.03	.58

3	.064	7.582	.10	.85	.06	.00
4	.016	15.262	.89	.11	.91	.40

a. Dependent Variable: Kredit

#### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	8.2963E6	4.7493E7	2.1765E7	1.34908E7	10
Std. Predicted Value	-.998	1.907	.000	1.000	10

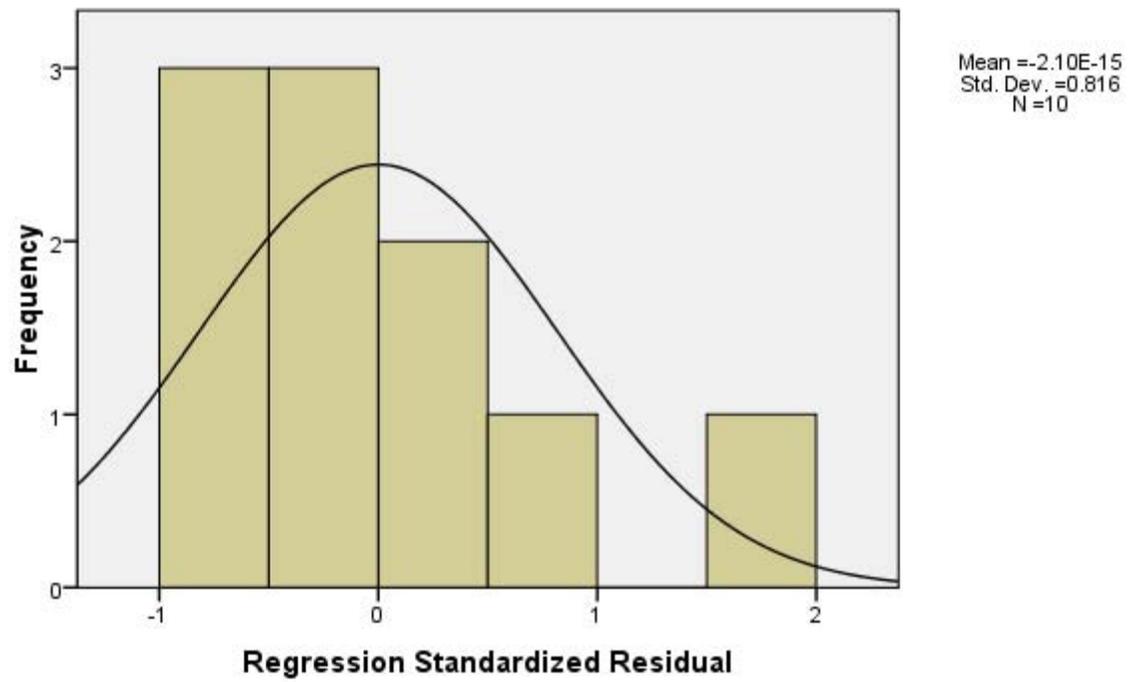
Standard Error of Predicted Value	5.427E5	1.159E6	8.663E5	210954.182	10
Adjusted Predicted Value	8.1918E6	4.9168E7	2.2129E7	1.37985E7	10
Residual	-1.15942E6	2.72888E6	.00000	1.14786E6	10
Std. Residual	-.825	1.941	.000	.816	10
Stud. Residual	-1.122	2.104	-.097	.974	10
Deleted Residual	-2.46530E6	3.20682E6	-3.64605E5	1.70547E6	10
Stud. Deleted Residual	-1.152	3.753	.072	1.418	10
Mahal. Distance	.441	5.216	2.700	1.654	10
Cook's Distance	.003	.522	.132	.161	10
Centered Leverage Value	.049	.580	.300	.184	10

a. Dependent Variable: Kredit

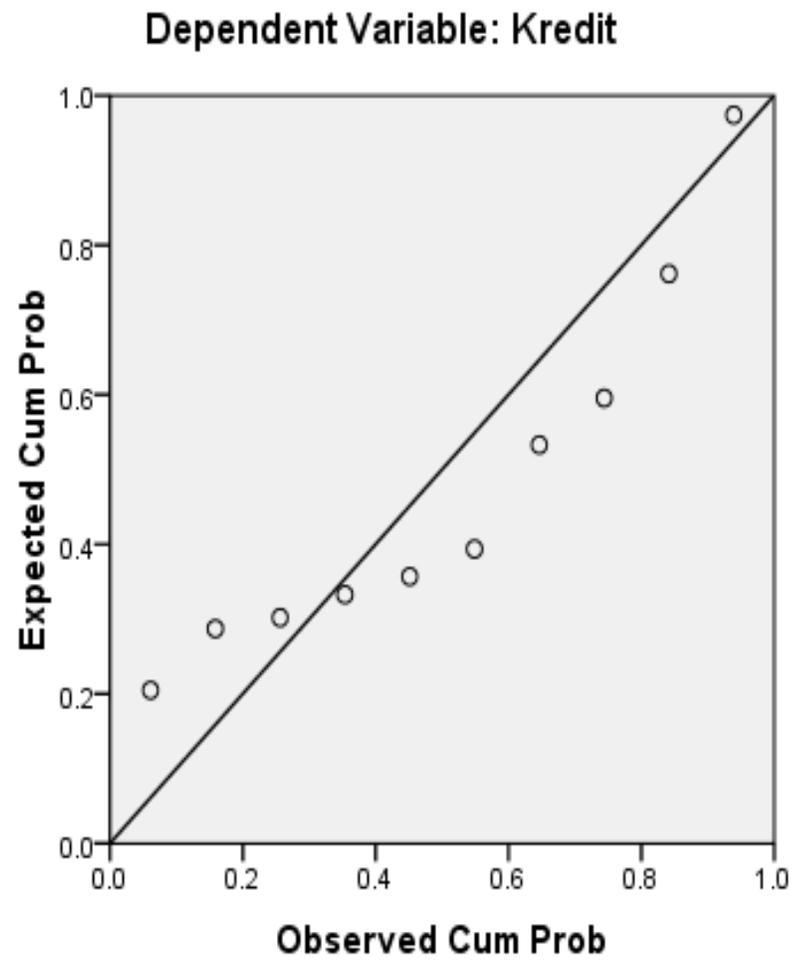
## Charts

## Histogram

Dependent Variable: Kredit



## Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### Scatterplot

Dependent Variable: Kredit

